

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap PDAM Tirtanadi Sumatera Utara

Sri Rahayu, Saparuddin Siregar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Srirahayu011200@gmail.com, saparuddi.siregar@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of PDAM Tirtanadi is to manage and provide drinking water services that meet health requirements and to develop the regional economy, increase regional income, and improve environmental quality by providing services for collecting and distributing wastewater through a piping system in order to achieve public welfare in general. This study aims to determine how the inventory accounting information system at PDAM Tirtanadi North Sumatra. The analytical method used in this research is a descriptive method. The results of the study can be concluded that the inventory information system has a very important role in the company so as to get the desired results optimally without fraud.

Keyword : System, Supply

ABSTRAK

Tujuan dari PDAM Tirtanadi adalah untuk mengelola dan menyelenggarakan pelayanan air minum yang memenuhi persyaratan kesehatan dan untuk mengembangkan perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan daerah, serta meningkatkan kualitas lingkungan dengan memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran air limbah melalui sistem perpipaan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan pada PDAM Tirtanadi Sumatera Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi persediaan memiliki peranan yang sangat penting dalam perusahaan sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan secara maksimal tanpa adanya kecurangan.

Kata Kunci: Sistem, Persediaan

PENDAHULUAN

Kota Medan (Tanjung, 2015) merupakan ibukota dari provinsi Sumatera Utara yang terbesar ketiga di Indonesia dan yang saat ini sedang mengalami pertumbuhan fisik dan juga ekonomi yang dibidang cukup pesat. Hal ini direalisasikan melalui dilakukannya pembangunan serta perbaikan disegala jenis bidang, termasuk juga dalam hal pelayanan umum. Pemerintahan Kota Medan telah juga menyadari bahwa pembangunan fasilitas public merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan serta dibenahi dalam mencapai Medan

Kota Metropolitan. Salah satunya dengan fasilitas umum yang mendapat perhatian adalah pelayanan air minum. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap manusia tentu sangat membutuhkan air minum sebagai sumber kehidupan.

Air merupakan sumber daya alam (*SKRIPSI*, 2021) yang dapat diperbaharui melalui suatu siklus yang dinamai dengan siklus hidrologi. Namun, akan tetapi manusia tidak hanya membutuhkan air dari segi kuantitasnya saja tetapi juga dalam hal kualitasnya, sedangkan semakin lama kualitas air semakin menurun diakibatkan kurangnya kesadaran serta kepedulian manusia terhadap lingkungan sekitarnya. Hal inilah yang nantinya akan menyebabkan persediaan terhadap air yang kini membuat jumlahnya semakin berkurang dan juga terbatas.

Salah satu kebutuhan yang paling mendasar bagi makhluk hidup yang utama adalah air, dengan begitu keberadaan air sangat perlu dikelola dengan cara sebaik mungkin. Terdapat didalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang memiliki makna “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Hal ini demikian telah menunjukkan bahwa sejak dahulu para pendiri bangsa ini sudah jauh memikirkan tentang keberadaan air. Jaminan ketersediaan air minum dan kualitas air minum itu menjadi tanggung jawab Negara untuk rakyatnya. Maka dengan begitu pengelolaan sumber daya air sangatlah penting.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (Purba et al., 2021) merupakan salah satu organisasi public yang ada didaerah. Dimana PDAM ini bertugas dalam mengelola sumber dara yang ada didaerah Sumatera Utara yang bertujuan untuk mendistribusikan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan air yang bersih. PDAM Tirtanadi adalah Badan Usaha Milik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam bidang pelayanan air minum. PDAM Tirtanadi terdiri dari penerimaan pendapatan air, dan juga penerimaan pendapatan non air. PDAM (Fatoni et al., 2019) sebagai perusahaan daerah ini harus dituntut untuk selalu profesional dalam mengemban serta menjalankan tugasnya, sebab perusahaan tersebut dibentuk untuk terus berjalan dengan baik dan efisien.

Sistem informasi akuntansi (*Barra Nurnina Nunandari*, 2020) merupakan suatu sistem pengumpulan, penyimpanan serta pengelolaan data keuangan yang bertujuan untuk memberikan sebuah informasi yang penting terhadap manajemen atau juga pihak luar yang dari perusahaan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Setiap perusahaan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun juga perusahaan manufaktur selalu mengadakan persediaan. Dimana persediaan ini (Li, n.d.) merupakan salah satu dari unsur-unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara berkelanjutan diperoleh atau juga diproduksi serta dijual. Persediaan ini dibutuhkan dikarenakan pada dasarnya pola permintaan tidak beraturan. Persediaan ini dilakukan yang bertujuan untuk menjamin adanya suatu kepastian bahwa pada saatnya dibutuhkan barang-barang tersebut nantinya telah tersedia.

Persediaan merupakan barang yang tersimpan yang dipergunakan maupun untuk dijual dalam waktu yang mendatang. Persediaan ini juga dapat diartikan sebagai salah satu asset penting dan juga sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Pada sistem persediaan ini haruslah mencatatata masuk dan juga keluarnya barang yang nantinya bisa merubah status terhadap persediaan tersebut.

Sistem pengendalian persediaan barang bertujuan (Akhir & Sari, 2015) untuk memberikan segala informasi yang berkaitan tentang ketersediaan barang milik perusahaan.

Para prinsipnya, sistem persediaan harus mampu mencatat dengan selengkap-lengkap mungkin tentang bagaimana pemasukan serta pengeluaran barang. Sistem informasi persediaan akan nantinya akan menghasilkan berbagai macam bentuk laporan yang berisi tentang status persediaan. Maka dari itu, bentuk pengendalian persediaan ini haruslah dilakukan serta dilaksanakan dengan cara teliti dan seksama sehingga nantinya tidak terdapat kesalahan yang menyimpang tentang data persediaan.

Penerapan sistem (Fatoni et al., 2019) akutansi didalam suatu perusahaan dapat juga mengoptimalkan biaya operasional yang telah dikeluarkan dan tentunya juga dapat mengefektifkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Dalam sistem akutansi manajemen perusahaan haruslah bisa dalam merancang serta dapat melaksanakan sistem akutansi yang baik dalam penanganan kegiatan pokok perusahaan.

METODE PENELITIAN

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan air minum. Pada PDAM Tirtanadi Cabang Sumut, persediaan bukan hanya digunakan untuk dijual maupun juga diproduksi kembali, namun melainkan persediaan pada PDAM Tirtanadi Cabang Sumut dipergunakan untuk mendukung dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

A. Pengertian Informasi Akutansi

Informasi Akutansi (Memenuhi et al., 2010) merupakan kumpulan ataupun group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik itu fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya serta bekerja sama dengan harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akutansi adalah sistem yang merekam, menyimpan dan juga memuktakhirkan data sebuah organisasi sehingga dapat menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi pihak manajemen perusahaan untuk pengambilan keputusan.

B. Pengertian Persediaan Akutansi

Persediaan dalam akutansi (Maji, 2015) adalah suatu aktiva yang didalamnya meliputi barang-barang milik perusahaan yang bertujuan untuk dijual didalam suatu periode usaha yang normal ataupun juga bsa berbentuk persediaan barang baku/barang mentah yang penggunaannya masih mengantri dalam suatu produksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil PDAM Tirtanadi Sumatera Utara

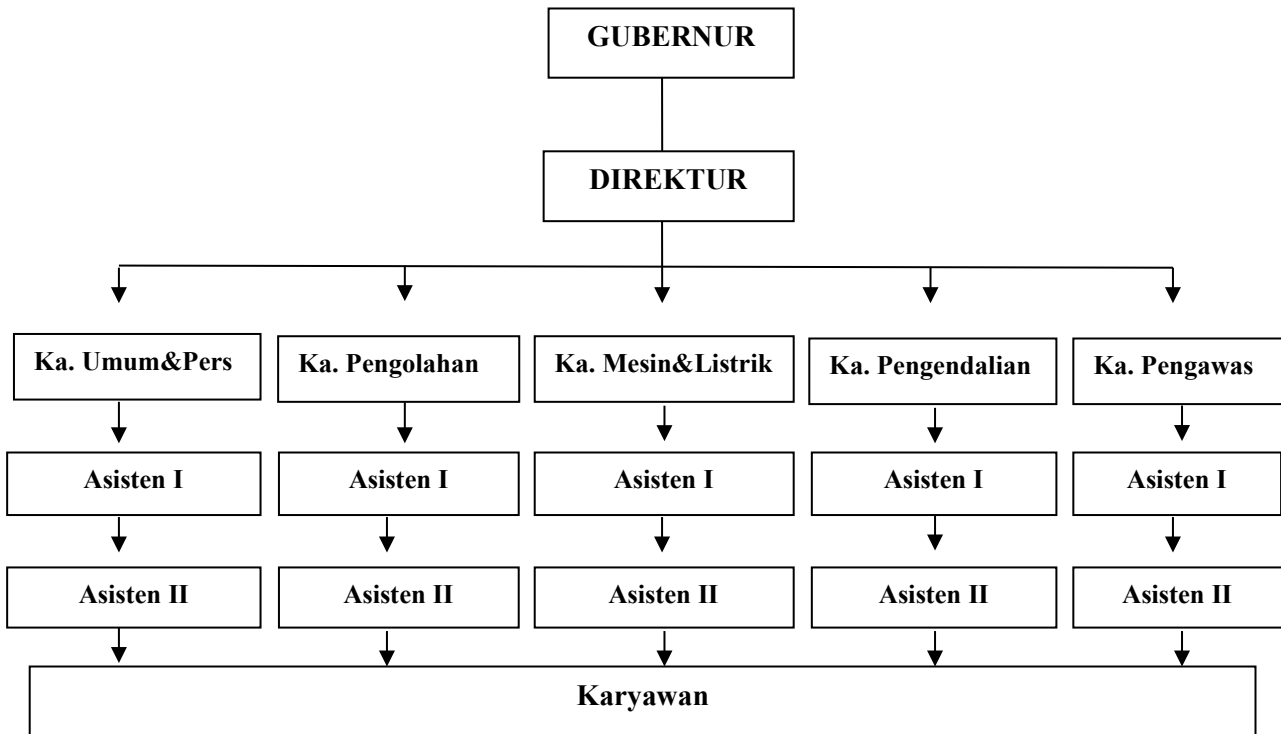
a. Sejarah Singkat PDAM Tirtanadi Sumatera Utara

PDAM Tirtanadi (H Kara, 2014) dibangun oleh pemerintahan Kolonial Belanda yang bertepatan pada tanggal 8 Desember 1906 yang diberi nama NV Waterleiding Maatschappij Ajer Beresih. PDAM Tirtanadi dibangun oleh Hendrik Cornelius Van Den Honert yang merupakan Direktur Deli Maatschappij. Kantor pusat dari perusahaan air bersih ini berada di Amsterdam Belanda.

Berdasarkan Perda Sumatera Utara No.11 tahun 1979, status perusahaan diubah menjadi PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara. Sejak tahun 1991 PDAM Tirtanadi ditunjuk sebagai operator sistem pengelolaan air limbah Kota Medan. Dalam rangka pengembangan cakupan pelayanan air minum bagi masyarakat Sumatera Utara, PDAM

Tirtanadi melaksanakan kerja sama operasi dengan 9 (Sembilan) PDAM di beberapa Kabupaten di Sumatera Utara. Tujuan pokok dari PDAM Tirtanadi, seperti yang tertera pada Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No.10, antara lain adalah untuk mengelola dan menyelenggarakan pelayanan air minum yang memenuhi persyaratan kesehatan dan untuk mengembangkan perekonomian daerah, meningkatkan pendapatan daerah, serta meningkatkan kualitas lingkungan dengan memberikan pelayanan pengumpulan dan penyaluran air limbah melalui sistem perpipaan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

b. Struktur Kepengurusan



Tugas-tugas Pokok:

1. Direktur

- a. Berkordinasi dengan unit kerja lain yang terkait mengenai tugasnya.
- b. Mengendalikan serta merencanakan sebuah program kerja yang akan dijalankan.
- c. Memberikan beberapa instruksi serta petunjuk berkenaan dengan pengoperasian instalasi.
- d. Merencanakan dan melaksanakan penggunaan bahan kimia, bahan bakar dan listrik dengan maksimal dan seoptimal mungkin.
- e. Mengatur penyimpanan serta pengamanan bahan kimia dan bahan bakar.
- f. Mengendalikan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh proses pengolahan pada instalasi
- g. Melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- h. Menyusun program pemeliharaan/perawatan di instalasi.
- i. Melaksanakan pembinaan pegawai di instalasi.
- j. Menata serta memelihara tempat lokasi instalasi.
- k. Membuat dan menyampaikan laporan bulanan perkembangan instalasi Pengolahan Air Bersih serta melakukan evaluasi diakhirnya.

2. Kepala Bagian Mesin dan Listrik

- a. Melakukan koordinasi antara bagian-bagian yang berada di instalasi.

- b. Merencanakan, mengoperasikan serta mengendalikan system perpompaan (Mechanical electrical) dan mesin genget sesuai yang dengan ketentuan dan kebutuhan.
- c. Mencari dampak kerusakan serta gangguan yang terjadi pada instalasi, kemudian mengambil cara-cara pengendalian.
- d. Merawat serta memelihara seluruh peralatan mesin listrik yang terdapat di instalasi.
- e. Memelihara serta menjaga kebersihan areal di sekitar lokasi system pemompaan mesin dan listrik.
- f. Memberikan instruksi serta petunjuk yang jelas dan terarah dalam mengenai prosedur operasi seluruh system mechanical electrical kepada bawahan.
- g. Memberikan Instruksi kepada anggota mengenai beberapa tindakan yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan apabila nantinya akan terjadi kerusakan atau hambatan dalam melaksanakan pekerjaan.
- h. Memberikan saran serta nasihat dalam pemberian usulan kepada Kepala Instalasi tentang mengenai langkah-langkah yang harus dan membuat laporan secara berkala terhadap Kepala Instalasi.

3. Kepala Bagian Pengolahan

- a. Melakukan koordinasi antar bagian-bagian yang ada di Instalasi.
- b. Merencanakan sistem pengelolaan serta membuat berbagai program kerja.
- c. Menganalisa jadwal serta jumlah dalam penggunaan bahan kimia secara efektif dan efisien.
- d. Memonitor dan mengendalikan seluruh unit pengolahan air agar nantinya kualitas air yang diproduksi dari unit instalasi memenuhi standar yang ditetapkan dan sesuai dengan keinginan.
- e. Memberikan berbagai instruksi serta petunjuk-petunjuk kepada staf/operator bawahan dalam hal pelaksanaan pekerjaan pengoprasian unit-unit pengolahan air, kemudian langkah-langkah apa saja yang nantinya perlu diambil bila terjadi suatu kesalahan serta gangguan.
- f. Menyiapkan catatan mengenai kegiatan dan kejadian yang timbul dalam setiap bagian.
- g. Menyusun aturan system operasional pengolahan bagi para petugas bawahan.
- h. Memberikan saran dan nasihat dalam pengambilan usulan kepada Kepala Instalasi mengenai langkah-langkah yang penting, kemudian membuat laporan kepada Kepala Instalasi

4. Kepala Bagian Pengolahan

- a. Berkoordinasi antara kepala bagian dengan bawahan yang ada di instalasi.
- b. Membuat perencanaan system pengolahan dan melaksanakan program kerja yang telah dibuat.
- c. Menganalisa jumlah dan jadwal penggunaan bahan kimia secara efektif dan efisien.
- d. Memonitor serta mengendalikan seluruh unit pengolahan air bertujuan agar kualitas air yang diproduksi dari unit instalasi memenuhi standar yang ditetapkan dan sesuai dengan yang diinginkan.
- e. Memberikan pengarahan serta intruksi dan petunjuk kepada staf/operator bawahan mengenai pelaksanaan pekerjaan, pengoprasian unit-unit, pengolahan air serta langkah-langkah yang perlu diambil bila terjadi kesalahan maupun gangguan.
- f. Membuat dan menyusun aturan sistem operasional pengolahan bagi para petugas bawahan.
- g. Memberikan saran dan pertimbangan serta usul kepada Kepala Instalasi tentang langkah-langkah yang perlu serta membuat laporan berkala Kepala Instalasi.

5. Kepala Bagian Umum dan Personalia

- a. Melakukan koordinasi antar bagian yang ada di Instalasi.
- b. Mengurus segala hal yang berkaitan dengan ketatausahaan, administrasi karyawan, kesejahteraan dan kerumahtanggaan di instalasi.
- c. Memproses pengadaan/pembelian barang untuk kebutuhan unit instalasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- d. Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan kerja dan senantiasa bekoordinasi dengan kepala satuan keamanan dalam mengatur petugas satuan pengamanan.
- e. Menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan mental dan spiritual dan kesejahteraan karyawan.
- f. Mendata hal-hal yang berkaitan dengan disiplin karyawan di Instalasi.

6. Kepala Bagian Pengawasan

- a. Melakukan koordinasi antar bagian yang ada di instalasi.
- b. Merencanakan dan melaksanakan program pengawasan fungsional dibagian pengawasan.
- c. Memberikan bagtuan terhadap Kepala Instlasi dalam pengawasan administrasi dan teknik baik pekerjaan sipil/perpipaan maupun pekerjaan mechanical electrical.
- d. Membuat serta memberikan laporan kepada Kepala instalasi atas kemungkinan terjadinya kesalahan dan gangguan pada proses pengolahan yang diakibatkan oleh prosedur kerja.
- e. Melakukan monitoring serta menyampaikan informasi adanya penyimpangan kerja dari standar, prosedur maupun berbagai ketentuan lainnya yang berlaku sebagai pedoman kerja maupun yang dilakukan bagian lain atau dari pihak ketiga.
- f. Membuat laporan berkala atas pelaksanaan tugas pengawasan di Instalasi terhadap Kepala satuan pengawas intern yang diketahui oleh Kepala Instalasi.
- g. Mengelola fungsi pengawasan kemudian selalu senantiasa dalam berkoordinasi dengan satu pengawas intern, terkhusus dalam pembinaan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengawasan.
- h. Memberikan rekomendasi atas pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan dari pihak ketiga.
- i. Melakukan sosialisasi dengan kepala instalasi terhadap surat keputusan, surat edaran, nota dinas dan ketentuan-ketentuan lain beserta pengawasnya.
- j. Memberikan pemeriksaan terhadap kesesuaian dan volume pekerjaan yang dilakukan oleh pihak ketiga, yang bertujuan untuk dapat menyesuaikan dengan spesifikasi teknis dan ketentuan-ketentuan yang telah diatur didalam surat perintah kerja/kontrak.
- k. Membuat dan menyampaikan laporan bulanan perkembangan bagian pengawasan dilengkapi kemudian melakukan evaluasi.

7. Kepala Bagian Pengendalian Mutu

- a. Memonitor seluruh kualitas air yang diproduksi dan didistribusikan.
- b. Pemeriksaan terhadap kualitas bahan-bahan kimia yang dipakai dalam proses produksi.
- c. Melaporkan hasil analisa kualitas air kepada Kepala Instalasi yang sesuai dengan struktur organisasi diatas tampak pengawsan.

2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Perusahaan Daerah Air Minum Tirtanadi adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan air minum yang memenuhi syarat kesehatan juga pengelolaan air limbah. Didalam PDAM Tirtanadi Sumatera Utara persediaan bukan hanya ditujukan untuk

dijual saja ataupun diproduksi kembali, melainkan ditujukan untuk dapat mendukung dalam pelaksanaan program operasional perusahaan.

Persediaan bahan baku (Memenuhi et al., 2010) merupakan aktiva lancar yang sangat mempengaruhi suatu kelancaran operasi perusahaan industri, yang mana sehingga haruslah dikendalikan dengan cara baik dan sistematis. Maka dari itu dalam hal ini sistem akuntansi secara keseluruhan merupakan alat bantu manajemen dalam melaksanakan proses produksi.

Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi, yang merupakan factor yang sangat berpengaruh dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Tanpa adanya persediaan. Maka perusahaan tersebut akan dihadapkan kepada resiko bahwa perusahaan suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang membutuhkan atau memerlukan barang maupun jasa.

Didalam (Memenuhi et al., 2010) suatu pengelolaan data akuntansi persediaan ada nama yang dikenal sebagai arsip induk, arsip transaksi dan juga table data yang menggunakan berbagai macam media. Arsip induk ini didalamnya berisi data yang memiliki sifat tetap dan umumnya hanya sekali dibentuk untuk penggunaannya atau dipakai dalam pengolahan data selanjutnya. Arsip transaksi berisi data yang sifatnya sementara untuk suatu kegiatan atau jangka waktunya tertentu. Arsip induk persediaan didalamnya berisi kode jenis barang, uraian barang, kode lokasi, titik pemesanan kembali, kuantitas-kuantitas orderan saldo barang. Sedangkan arsip transaksi persediaan berisi kode jenis barang, nomer dokumen, tanggal, kuantitas satuan serta harga satuan.

Dilihat dari sistem informasi Akuntansi persediaan yang ada pada perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Sumut ini bisa dibilang sudah memadai dan sederhana karena perusahaan ini dapat diktakan kecil walaupun produk yang dihasilkan memenuhi kebutuhan vital rakyat Kodya Medan. PDAM ini bagian dari PDAM yang berkantor pusat di jalan Sisingamangaraja No.1 Medan yang memiliki 6 Instalasi dan, 21 cabang ditambah 2 instalasi pengolahan limbah. Jadi Instalasi PDAM Tirtanadi di Sunggal salah satu dari 6 Instalasi dan pimpinannya adalah Kepala Instalasi. Namun walaupun sistem informasi akuntansi yang dibuat PDAM ini Sedarhana akan tetapi tetap dilakukan pengawasan secara rutin oleh Kabag Pengawasan untuk mengindari kecurangan secara dini.

PENUTUP

a. Simpulan

Pada PDAM Tirtanadi Cabang Sumut, persediaan bukan hanya digunakan untuk dijual maupun juga diproduksi kembali, namun melainkan persediaan pada PDAM Tirtanadi Cabang Sumut dipergunakan untuk mendukung dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Dilihat dari struktur PDAM Sumut kelihatan bahwa setiap karyawan telah menerima penugasan serta mempunyai wewenang dan juga tanggung jawab sehingga mereka dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab mereka sebagai karyawan.

Adanya persediaan yang cukup untuk melayani permintaan pelanggan atau untuk keperluan produksi, yang merupakan factor yang sangat berpengaruh dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Tanpa adanya persediaan. Maka perusahaan tersebut akan dihadapkan kepada resiko bahwa perusahaan suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan konsumen yang membutuhkan atau memerlukan barang maupun jasa.

b. Saran

Dengan meningkatnya jumlah penduduk disetiap tahunnya yang menyebabkan permintaan air bersih akan mengalami peningkatan juga, maka dari itu pemerintah harus lebih bekerja serta berusaha dengan semaksimal dalam memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat serta membuat kebijakan mengenai harga air yang tidak memberatkan masyarakat kota medan khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, T., & Sari, R. (2015). *Akuntansi persediaan pada pdam tirtanadi cabang medan kota*.
- Fatoni, I. L., Sasana, H., & Prasetyanto, P. K. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Di Pdam Kota Magelang Tahun 2000-2017. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(4), 443–456.
- H Kara, O. A. M. A. (2014). 濟無 No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Ii, B. A. B. (n.d.). *No Title*. 7–22.
- Maji, B. (2015). *Landasan Teori Akuntansi Persediaan, Universitas Muhammadiyah Semarang*. 14, 8–34.
- Memenuhi, G., Satu, S., Gelar, M., & Ekonomi, S. (2010). *PADA PDAM TIRTANADI INSTALASI PENGOLAHAN AIR. 1*.
- Purba, D. S., Tarigan, V., & Tarigan, W. J. (2021). Analisis Kinerja PDAM Di Sumatera Utara Ditinjau Dari Aspek Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 17(2), 200–218. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i2.2542>
- Sedán, P.-, غسان, د., Nasional, B. A. Z., Dana, L. P. L. D. A. N., Keuangaii, L., Beraktiir, Y., Relief, H., Hall, J. K., Weinberger, R., Marco, S., Steinitz, G., Moula, S., Accountants, R. P., Report, A. A. S., Accounting, F., Keuangan, L. P., Saldo, J., Bersih, D., Li, H., ... Eddy, S. A. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
- SKRIPSI. (2021).
- Tanjung, A. H. (2015). *Akuntansi persediaan pada pdam tirtanadi cabang padang bulan medan*.